

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sectio caesarea merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan dengan indikasi tertentu, baik karena sebab maupun akibat terhadap masalah kesehatan ibu dan kondisi janin. Persalinan sectio caesar dilakukan saat Persalinan normal tidak dapat dilakukan tetapi juga atas permintaan pasien sendiri atau dokter yang ditangani (Febiantri & Machmudah, 2021).

Menurut *World Health Organization* jumlah sectio caesarea meningkat di negara berkembang mencapai 5-15% per negara, salah satu negara berkembang adalah Indonesia. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi persalinan pervaginam di Indonesia tindakan mencapai 81,5% dan tindakan sectio caesarea mencapai 17,6%. Persalinan sectio caesarea dengan Proporsi tertinggi di Indonesia yaitu di DKI Jakarta sebesar 31,1% dan tindakan *sectio caesarea* terendah di Papua dengan total 6,7%. Untuk wilayah Jawa Barat persalinan *sectio caesarea* mencapai 15,5% (Novelia, 2020).

Di Kalimantan Timur tercatat angka persalinan dengan *sectio caesarea* pada tahun 2022 sebanyak 34,28% (Dinkes Kaltim, 2022). Angka persalinan dengan *sectio saesarea* di Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 23,7% dan persalinan dengan *sectio saesarea* di RSUD Ratu Aji Putri Botung tahun 2022 sebanyak 32,2% (RSUD Ratu Aji Putri Botung, 2022).

Salah satu penyebab langsung kematian ibu di Indonesia terkait dengan persalinan dan postpartum yaitu penyebab langsung perdarahan (27,3%), eklampsia (24,%), dan infeksi (7,3%), sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain kekurangan energi kronis pada kehamilan (6,6%), dan anemia pada kehamilan (40%). Persalinan dengan sectio caesarea memiliki resiko kematian 25 kali lebih besar dibandingkan dengan persalinan pervaginam, meskipun sectio caesarea merupakan alternatif terbaik bagi ibu

yang melahirkan risiko tinggi dalam proses persalinan atau untuk menyelamatkan nyawa ibu atau janin (Ramadhani dkk., 2022).

Luka SC pasca operasi tergolong luka akut. Luka akut adalah luka yang sembuh menurut jangka waktu yang diharapkan atau dengan kata lain menurut konsep penyembuhan (Maryunani, 2019). Proses penyembuhan luka harus melalui tahapan tertentu yaitu fase inflamasi, fase proliferasi dan fase maturasi. Perawatan luka telah berkembang sangat pesat. Teknologi dalam bidang kesehatan juga memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung praktik perawatan luka. Penyembuhan luka yang tertunda dapat disebabkan oleh perdarahan, infeksi, demam, nyeri, robekan jahitan akibat trauma. Dengan demikian, perawat dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait proses perawatan luka mulai dari pengkajian yang komprehensif, perencanaan intervensi yang tepat, pelaksanaan tindakan, evaluasi hasil yang ditemukan selama perawatan dan pendokumentasian hasil yang sistematis (Novelia, 2020).

Pada pasien operasi SC, mereka cenderung berbaring untuk menjaga seluruh tubuh kaku, menyebabkan persendian kaku, postur tubuh yang buruk, nyeri tekan jika tidak melakukan mobilisasi dini dan proses pemulihan membutuhkan waktu lama, Mobilisasi penting untuk mempercepat pemulihan ibu sehingga sehingga ia dapat kembali ke aktivitas normal sehari-hari. Kurangnya kesadaran ibu post sectio caesarea melakukan mobilisasi dini akan memperburuk kondisi ibu dan membuat pemulihan post sectio caesarea terhambat (Sri Wahyuningsih et al., 2021).

Tindakan sectio caesarea menyebabkan luka yang harus diperhatikan derajat penyembuhan lukanya karena risiko tinggi infeksi, ruptur uteri, dan perdarahan. Salah satu yang berperan dalam penyembuhan luka adalah nutrisi, usia, obesitas, pengobatan, dan mobilisasi dini yang diyakini dan terbukti membaik proses penyembuhan luka (Ramadhani dkk., 2022). Jika mobilisasi dini tidak dilakukan sesegera mungkin akan dapat dilakukan menimbulkan komplikasi yaitu trombosis dan tromboemboli (Aspiani dan Yulianti, 2020).

Mobilisasi dini adalah salah satunya faktor-faktor yang mendukung proses penyembuhan luka, pencegahan trombosis dan tromboemboli, yaitu potensi penurunan kemampuan fungsional, infeksi dan sebagainya. Dalam penyembuhan luka, mobilisasi dini perlu dilakukan secara bertahap untuk mempercepat proses penyembuhan luka atau pemulihan luka pasca operasi, dan dapat memperbaiki fungsi paru-paru, memperkecil resiko pembentukan bekuan darah, dan juga memungkinkan klien mampu melaksanakan fungsi fisiologis (Indanah dkk, 2021).

Mobilisasi ibu pasca sectio caesarea adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang di lakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan dengan persalinan sectio caesarea (Suryani dan Anik, 2015). Mobilisasi menyebabkan perbaikan sirkulasi, membuat napas dalam dan menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal normal, dorong untuk menggerakkan kaki tungkai bawah secepat mungkin biasanya dalam waktu 4 jam (Gallagher, 2004).

Pelaksanaan mobilisasi pada ibu post partum sangat bergantung pada kondisi pasien. Mobilisasi memberikan efek pada badan dan otot-otot dan sendi pasca operasi, disisi lain akan mengurangi dampak negatif dari beban fisiologis yang tentu saja berpengaruh pada pemulihan fisik. Mobilisasi sudah bisa dilakukan sejak 2-3 jam setelah pembedahan atau setelah pasien sadar, serta pasien dapat mengerak anggota gerak tubuh kembali setelah pembiusan (Carpenito, 2013).

Mobilisasi pada ibu post section caesarea penting karena pada sistem kardiovaskuler dapat meningkatkan curah jantung, memperbaiki kontraksi miokardial, kemudian menguatkan otot jantung, menurunkan tekanan darah, memperbaiki aliran balik vena, pada sistem respirator meningkatkan frekuensi dan kedalaman pernafasan, meningkatkan ventilasi alveolar, menurunkan kerja pernafasan, meningkatkan pengembangan diafragma pada sistem metabolik dapat meningkatkan laju metabolisme basal, meningkatkan penggunaan glukosa dan asam lemak, meningkatkan pemecahan trigliseril,

meningkatkan mobilisasi lambung, meningkatkan produksi panas tubuh (Manuaba, 2018).

Mobilisasi pada post section caesarea salah satunya adalah perubahan gerak dan posisi. mobilisasi dini berkesinambungan akan dapat membantu pengaliran darah keseluruh tubuh, sehingga tubuh mampu menghasilkan zat pembakar dan pembangun yang membantu proses penyembuhan luka. vaskularisasi akan berpengaruh terhadap penyembuhan luka dan mobilisasi yang dilakukan akan memperlancar peredaran darah dan dapat mempercepat terhadap pemulihan dan penyembuhan luka (Kasdu, 2008 dalam Ananda, 2018).

Kemandirian mobilisasi dini adalah penting, jika tidak akan ada beberapa dampak yang timbul seperti: peningkatan suhu tubuh, perdarahan abnormal, trombosis, involusi buruk, aliran darah tersumbat, dan peningkatan intensitas nyeri (Ramadhani dkk., 2022). Mobilisasi dini yang tidak dilakukan post SC adalah lama tinggal, yaitu lebih dari empat hari dan proses penyembuhan luka menjadi lambat. Dampak lain yang ditimbulkan adalah keterlambatan di awal mobilisasi adalah terjadinya infeksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agustina (2020) didapat tanda-tanda infeksi di sekitar area luka karena tidak melakukan mobilisasi dini post SC.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Adelia (2022) terdapat 7 responden (16,7%) dengan luka tidak kering dan terdapat 4 responden (9,5%) yang merasakan peningkatan nyeri, teraba hangat dan kemerahan di luka tidak menyatu karena tidak melakukan mobilisasi dini post SC Hal ini didukung dalam penelitian tahun 2018 dengan judul hubungan pos mobilisasi dini *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka dengan metode penelitian menggunakan survey analitis dengan proeksial pendekatan dengan jumlah responden sebanyak 40 responden mayoritas responden yang tidak baik luka post SC penyembuhan adalah responden yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 responden (32,5%) mayoritas baik dalam penyembuhan luka. Post SC menjadi responden dengan melakukan mobilisasi dini sebanyak 14 responden (35%) hasil penelitian ini mengatakan ada

hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan penyembuhan luka operasi (Ramadhani dkk., 2022).

Penelitian yang dilakukan Fitri (2020) yang menunjukkan bahwa mobilisasi dini sangat baik dilakukan untuk penyembuhan luka pasien post operasi dimana dari 4 kelompok intervensi menunjukkan kelompok yang melakukan mobilisasi dini lebih baik penyembuhan luka operasinya. Penelitian Singh et al. (2020) dengan judul *Effectiveness of early ambulation on post operative recovery among Caesarean mothers*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan status penyembuhan luka post-test antara kelompok studi dan control yang artinya kelompok yang melakukan mobilisasi dini lebih cepat proses penyembuhan luka post SC dibandingkan dengan kelompok ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini.

Proses penyembuhan luka *sectio caesarea* bervariasi dimana menurut WHO (2020) data kejadian infeksi luka SC sebesar 3.8%, Angka kejadian infeksi post SC di Indonesia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu. Angka kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi post sc di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 7,3% (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data di RSUD Ratu Aji Putri Botung tahun 2023 periode Januari-Juni jumlah persalinan SC sebanyak 160 persalinan dimana angka kejadian infeksi post SC sebanyak 3 orang (1,8%) sementara target rumah sakit angka infeksi adalah 0%, hal ini karena proses penyembuhan luka yang lambat (Data RSUD Ratu Aji Putri Botung Penajam, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara terhadap 10 orang ibu bersalin dengan SC, hasil wawancara menunjukkan 5 orang melakukan gerakan 6 jam setelah bersalin dengan miring kiri dan miring kanan, serta duduk sedangkan 5 orang tidak melakukan mobilisasi dini. Dari 5 orang yang melakukan mobilisasi dini menyatakan setelah melakukan mobilisasi dini, pada saat datang kontrol luka post SC lebih cepat sembuh dibandingkan dengan ibu post SC yang tidak melakukan mobilisasi dini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam penelitian dengan judul penelitian :”**Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Ratu Aji Putri Botung**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran mobilisasi dini pada pasien post operasi section caesarea di RSUD Ratu Aji Putri Botung?
2. Bagaimana gambaran penyembuhan luka Post Opertasi Sectio Caesarea di RSUD Ratu Aji Putri Botung?
3. Apakah ada hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka Post Opertasi Sectio Caesarea di RSUD Ratu Aji Putri Botung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka Post Opertasi Sectio Caesarea di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran mobilisasi dini pada pasien post operasi section caesarea di RSUD Ratu Aji Putri Botung.
- b. Mengidentifikasi gambaran penyembuhan luka Post Opertasi Sectio Caesarea di RSUD Ratu Aji Putri Botung.
- c. Menganalisis hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

D. Manfaat Penelitian

Adanya manfaat yang diharapkan dari suatu penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan yang berhubungan dengan hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka Post Operasi Sectio Caesarea.
- b. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi penelitian dan sumber pemikiran agar penelitian tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka Post Operasi Sectio Caesarea.

2. Kegunaan Praktis

a. Pasien

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka Post Operasi Sectio Caesarea.

b. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat Institusi pendidikan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka Post Operasi Sectio Caesarea.

c. RSUD Ratu Aji Putri Botung

Rumah sakit dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini mengenai pentingnya mobilisasi dini pada pasien post SC sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka SC.